

---

## PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA BERBASIS LITERASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI DI MI TOYA

**Sri Harmonika<sup>1\*</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> STAI Darul Kamal, Kembang Kerang Lombok Timur

\*Corresponding Author: [sriharmonika847@gmail.com](mailto:sriharmonika847@gmail.com)

---

**Kata Kunci:**

Kepemimpinan, partisipatif, kepala sekolah

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan partisipasi kepala sekolah di MAS Darussolihin NW Kalijaga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kepala sekolah memimpin dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan di sekolah. Hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah di MAS Darussolihin NW Kalijaga sudah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif yakni ikut serta dalam setiap kegiatan dan melibatkan guru, staf dan siswa dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah di MAS Darussolihin NW Kalijaga juga menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh kepala sekolah telah memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kinerja guru serta meningkatkan iklim sekolah yang inklusif dan kolaboratif. Dan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan di lingkungan sekolah yang beragam seperti MAS Darussolihin NW Kalijaga.

---

**Keywords:**

Leadership, participatory, principal

**Abstract:** This study aims to determine the extent of the principal's participatory leadership at MAS Darussolihin NW Kalijaga. The research method used in this study is a qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews and documentation used to gain a deep understanding of how the principal leads by involving various stakeholders in the school. The results of the study and interviews show that the principal at MAS Darussolihin NW Kalijaga has implemented a participatory leadership style, namely participating in every activity and involving teachers, staff and students in decision making. The principal at MAS Darussolihin NW Kalijaga also showed that the participatory leadership implemented by the principal has had a positive impact on teacher motivation and performance and improved an inclusive and collaborative school climate. And make an important contribution to the development of educational leadership in a diverse school environment such as MAS Darussolihin NW Kalijaga.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu negara. Hal ini karena pendidikan yang bermutu dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat mengoptimalkan berbagai sektor lainnya seperti ekonomi, industri, sosial, dan kebudayaan. Pendidikan masa kini dihadapkan oleh berbagai tantangan, seperti kemajuan teknologi, tuntutan kemampuan berpikir, persaingan global, mudah masuknya budaya asing, dan masih banyak tantangan lainnya (Habsy et al., 2024). Berdasarkan

hal tersebut, maka proses pelaksanaan pendidikan terutama di sekolah, membutuhkan ketekunan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah (Pianda, 2018). Inti dari kepemimpinan terletak pada kesediaan bawahan untuk menjalankan arahan pemimpin (Yantoro, 2013). Tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mewujudkan lembaga pendidikan yang modern dan bermutu. Oleh karena itu, jelas bahwa kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat penting bagi keberhasilan sekolah. Kesuksesan, sebagaimana diketahui semua orang, bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Tidak mengherankan jika administrator sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan ketika mereka menunjukkan penguasaan teori kepemimpinan. Administrator sekolah harus dididik tentang penelitian sejarah tentang gaya kepemimpinan, termasuk pendekatan psikologis, situasional, perilaku, dan kontingensi. Agar kepemimpinan kepala sekolah lebih dihargai.

Kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan sekolah, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah juga dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan para pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga terjalin kerjasama yang baik (Maduratna, 2013). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai motor penggerak, kepala sekolah harus mampu menjalankan kepemimpinan partisipatif karena gaya kepemimpinan partisipatif ditandai dengan pemimpin yang ikut berbaur dan berada ditengah-tengah anggotanya, memperhatikan kebutuhan kelompoknya dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan arahan, sehingga dapat menciptakan kinerja yang baik. Selain itu, kepemimpinan partisipatif juga mengutamakan sikap pemimpin dengan pendekatan terbuka, baik dalam menerima masukan hingga melibatkan bawahan dalam setiap pengambilan keputusan.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan observasi ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah:

1. Observasi langsung adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung dilapangan. Berdasarkan hasil observasi langsung yang kami lakukan. yaitu, kami melihat kondisi dan suasana sekolah tersebut, dan bertemu langsung dengan kepala sekolah disana.
2. Wawancara adalah salah satu tehnik yang sering digunakan untuk pengumpulan data seperti Tanya lansung dengan sumber yang berhubungan. Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan dengan bapak Musaitir Fahmi, selaku kepala sekolah di MAS Darussholihin NW Kalijaga.

3. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar. Dari kegiatan dokumentasi kami mendapatkan dokumen dan informasi mengenai bagaimana gaya dan model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah disana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

MAS Darussholihin NW Kalijaga merupakan salah satu sekolah jenjang MA berstatus swasta yang berada di wilayah Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. MAS Darussholihin NW Kalijaga didirikan pada tanggal 1 juli 1976 dengan Nomor SK pendirian Kd.19.3/4/PP.004/671/1976 yang berada dalam naungan kementerian agama. Dalam kegiatan pembelajaran sekolah yang memiliki 538 siswa ini dibimbing oleh guru-guru profesional dibidangnya.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di MAS Darussholihin NW Kalijaga yaitu menggunakan model kepemimpinan partisipasif. Yang dimana kepala sekolah melibatkan semua staff dalam pengambilan keputusan dan terjun berpartisipasi langsung dalam mengarahkan, memotivasi para guru, stakeholder maupun siswa. Kepala sekolah MAS Darussholihin NW Kalijaga selalu berusaha untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, pengambilan keputusan dan memahami kebutuhan seluruh anggota sekolah. Dengan berpartisipasi, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan seluruh siswa dan staf pengajar. dan beliau selalu siap untuk mendengarkan pendapat dan ide-ide dari semua pihak dalam menjalankan kegiatan sekolah demi mencapai kesuksesan bersama. Didukung oleh penelitian Nafiqoh (2017), kepemimpinan seorang kepala sekolah dikategorikan baik jika kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan partisipatif, bertanggung jawab, memberikan motivasi, memberikan pertimbangan. Penelitian Wahjosumidj dalam Nurman (2018) menyebutkan kepemimpinan partisipatif meliputi: a) pendekatan akan berbagai persoalan dengan pikiran terbuka, b) mau bersedia memperbaiki posisi-posisi yang telah terbentuk, c) mencari masukan dan nasehat yang menentukan, d) membantu perkembangan kepemimpinan yang posisional dan kepemimpinan yang sedang tumbuh, dan e) bekerja secara aktif dengan perseorangan atau kelompok.

Adapun karakteristik kepala sekolah di MAS Darussholihin NW Kalijaga sebagai berikut:

1. Keterbukaan: selalu siap mendengarkan masukan dari guru, siswa, dan orang tua demi perbaikan bersama.
2. Kolaboratif: mendorong kerja sama antara semua pihak dilingkungan sekolah, termasuk guru, siswa dan masyarakat sekitar kita.
3. Proaktif: cepat tanggap terhadap permasalahan yang muncul dan pengambilan tindakan yang tepat.

4. Empati: memahami kebutuhan siswa, guru, dan staf, serta mampu memberikan dukungan yang diperlukan.
5. Pemberdayaan: memberikan ruang kepada guru dan siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan mereka.
6. Transparan: melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi yang jelas terkait kebijakan sekolah.
7. Konsisten: tegas dan konsisten dalam menerapkan aturan, namun tetap fleksibel dalam situasi tertentu.
8. Berintegritas: menjadi panutan yang jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya.
9. Berorientasi pada hasil: fokus pada pencapaian tujuan pendidikan tanpa mengabaikan proses pembelajaran yang berkualitas.
10. Motivator : selalu memberikan semangat kepada guru dan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Kepala sekolah yang partisipatif memahami bahwa keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang diambil di ruang rapat, tetapi juga oleh keterlibatan aktif semua pihak-guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Mereka menciptakan lingkungan di mana setiap suara didengar, setiap ide dihargai, dan setiap individu merasa memiliki peran dalam proses pendidikan.

Kepala sekolah yang partisipatif tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Mereka percaya bahwa pendidikan yang holistik akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peka terhadap lingkungan dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu contoh partisipasi kepala sekolah di MAS Darussholihin NW Kalijaga yaitu sebagai berikut:

1. Berpartisipasi dalam kegiatan IMTAK

Sebagai kepala sekolah, berkomitmen untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan IMTAK, kepala sekolah percaya bahwa dengan turut serta dalam kegiatan keagamaan seperti IMTAK, dapat memberikan teladan positif bagi seluruh siswa dan anggota sekolah. merasa penting untuk memadukan kepemimpinan sekolah dengan nilai-nilai keagamaan guna menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan berbudaya. Dengan ikut serta dalam IMTAK, kepala sekolah dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan kehidupan beragama siswa serta memberikan dukungan penuh dalam pengembangan spiritualitas mereka.

2. Berpartisipasi Dalam Hari Besar (Hari Santri Nasional)

Sebagai kepala sekolah, sangat antusias untuk ikut berpartisipasi dalam memperingati hari besar Hari Santri. kepala sekolah mengakui peran penting santri dalam mencetak generasi

muda yang berakhlak mulia dan berilmu. Dengan turut serta merayakan Hari Santri, kepala sekolah ingin menunjukkan dukungan penuh terhadap nilai-nilai keagamaan dan pendidikan yang menjadi landasan utama bagi santri. dan berharap melalui kehadiran dan partisipasi kepala sekolah dapat memberikan semangat dan inspirasi bagi seluruh siswa untuk terus menjunjung tinggi semangat keagamaan dan keilmuan yang menjadi ciri khas dari seorang santri.

### 3. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler

Sebagai kepala sekolah, ikut dalam kegiatan di luar jam pelajaran yang melibatkan minat dan bakat siswa sangat penting untuk pengembangan mereka secara menyeluruh. Dengan turut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah ingin mendukung dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi minat dan passion mereka di luar akademik. dan berharap kehadiran dan dukungan kepala sekolah, dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, bertumbuh, dan berkembang melalui berbagai kegiatan yang dapat membentuk karakter dan kepribadian mereka.

Kepala sekolah di MAS Darussolihin NW Kalijaga, termasuk kepala sekolah yang disiplin dan teladan, seperti dalam hal datang tepat waktu, dimana hal itu sangat penting. kepala sekolah di MAS Darussolihin NW Kalijaga percaya bahwa dengan memberikan contoh yang baik dalam disiplin waktu, akan dapat memotivasi seluruh anggota sekolah untuk menghargai nilainya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam bekerja memiliki dampak terhadap kinerja guru (Alhusaini et al., 2020). Kepala sekolah yang tepat waktu juga menunjukkan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas dan peran sebagai pemimpin sekolah dan berharap bahwa kebiasaan datang tepat waktu yang di tunjukkan dapat diikuti dan diterapkan oleh seluruh siswa dan staf pengajar, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang teratur, efisien, dan penuh produktivitas. Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa seorang pemimpin seharusnya memiliki sifat yang baik serta dapat menjadi teladan bagi bawahannya di lingkungan sekolah, seorang kepala sekolah perlu memiliki sikap rendah hati, adil, jujur, dan percaya diri (Kompri, 2017). Penelitian sebelumnya juga mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa keteladanan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti dalam cara bertutur kata, kepribadian yang baik, penampilan yang sopan, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah (Triwantoro, 2019)

Kepala sekolah di MAS Darussolihin NW Kalijaga termasuk sosok yang inspiratif dan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif. Beliau tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Dengan dukungan penuh, beliau mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam seni, olahraga, dan kegiatan sosial, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya.

Kepala sekolah di MAS Darussolihin NW Kalijaga juga sering mengadakan pertemuan dengan orang tua dan masyarakat untuk mendengarkan aspirasi dan masukan, menjadikan sekolah sebagai bagian integral dari komunitas. Dengan pendekatan yang kolaboratif, kepala sekolah kami berhasil menciptakan suasana yang harmonis dan mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi. Partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah-siswa, guru, orang tua, dan masyarakat-merupakan kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

#### 1. Keterlibatan Siswa

Setiap siswa memiliki hak untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Melalui forum diskusi, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek kolaboratif, siswa diajak untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka. Ini bukan hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga mengajarkan mereka tentang tanggung jawab sosial.

#### 2. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi siswa. Dengan menciptakan suasana yang mendukung, guru dapat menginspirasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan di sekolah.

#### 3. Kolaborasi dengan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah sangat penting. Melalui pertemuan rutin dan kegiatan bersama, orang tua dapat memberikan dukungan dan masukan yang konstruktif, sehingga tercipta sinergi antara rumah dan sekolah.

#### 4. Keterlibatan Masyarakat

Sekolah tidak dapat berdiri sendiri. Melibatkan masyarakat dalam program-program sekolah, seperti kegiatan bakti sosial atau seminar, akan memperkuat hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar. Ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman nyata di masyarakat.

Kolaborasi ini merupakan kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial. Peran guru sebagai fasilitator menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif. Keterlibatan orang tua melalui dukungan dan masukan konstruktif memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam program sekolah memperkuat hubungan dengan lingkungan sekitar dan memberikan pengalaman nyata bagi siswa (Amalia et al., 2024). Dengan sinergi ini, pendidikan dapat menjadi lebih efektif, relevan, dan mampu membentuk siswa yang siap menghadapi tantangan di masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh kepala sekolah di MAS Darussholihin NW Kalijaga menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, harmonis, dan mendukung perkembangan seluruh siswa dan staf pengajar. Dengan melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan seperti IMTAK, perayaan Hari Santri Nasional, serta kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah mampu menjadi teladan dan inspirasi bagi komunitas sekolah. Kedisiplinan kepala sekolah, khususnya dalam menunjukkan komitmen datang tepat waktu, juga menjadi bukti kepemimpinan yang bertanggung jawab dan konsisten. Hal ini memotivasi seluruh anggota sekolah untuk menerapkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama demi mewujudkan lingkungan pendidikan yang produktif, teratur, dan bermartabat.

Secara keseluruhan, pendekatan kepemimpinan yang inklusif dan disiplin ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membangun karakter dan moral siswa, menjadikan mereka individu yang lebih baik di masa depan. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang tidak hanya mengelola, tetapi juga menginspirasi dan memberdayakan seluruh komunitas sekolah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alhusaini, A., Kristiawan, M., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2166–2172. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3864629>
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(4), 2217–2227.
- Habsy, B. A., Febriani, D. D., Shafira, M., & Yapono, R. (2024). Pendidikan Era Globalisasi Di Indonesia. *Jurnal BIMA: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 324–333. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1395>
- Kompri, M. P. I. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional Edisi Pertama*. Kencana. Kencana.
- Maduratna, M. (2013). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru dan Sekolah Dasar 015 Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 1(1), 70–84. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/ejournal\\_monika\\_genap\(02-24-13-12-25-13\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/ejournal_monika_genap(02-24-13-12-25-13).pdf)
- Nafiqoh, H. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 3(1), 57–75.
- Nurman, M., Yuliejantiningih, Y., & Roshayanti, F. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Sekolah Smp Negeri Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3), 231–247. <https://doi.org/10.26877/jmp.v7i3.3141>

- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Triwantoro, T. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Kepala Sekolah Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, V, 29–57. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v5i1.83>
- Yantoro. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Efektif. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 15(1), 61–72.